

PENERAPAN KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KEOMPOK B RA ISLAMIYAH

Roh Masyitoh¹⁾ Dwi Imam Efendi*²⁾

Universitas PGRI Ronggolawe

Email: thacita20@gmail.com

ABSTRACT

Based on observations made, it was found that the fine motor skills of Group B RA Islamiyah expressed less. In accordance with the data seen from 29 students in RA Islamiyah only 7-8 children have good fine motor skills. Most of them are still not able to skillfully move their fingers when invited to cut out drawing patterns. This research focused on the problem of the lack of fine motor skills. Based on the background of the problem, the researcher will conduct research to find a solution this problem. The method used is based on previous research references

Keywords: *Collage Activity, Fine Motor and Natural ingredients,*

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam pada anak kelompok B RA Islamiyah dinyatakan kurang. Sesuai dengan data yang terlihat dari 29 siswa dalam satu rombongan di RA Islamiyah baru 7-8 anak yang kemampuan motorik halus sudah baik. Sebagian besar dari mereka masih belum mampu terampil menggerakkan jari tangannya pada saat di ajak kegiatan menggunting pola gambar. Penelitian ini mengambil fokus masalah tentang kurangnya keterampilan Motorik Halus pada anak-anak kelompok B RA Islamiyah Gaji. Berlandaskan pada latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mencari solusi atas permasalahan ini. Metode yang digunakan berdasarkan referensi-referensi penelitian terdahulu

Kata Kunci : Kegiatan Kolase, Motorik Halus dan Bahan Alam

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada di rentang usia 0 sampai dengan enam tahun. Pada usia tersebut anak memasuki masa keemasan (*the golden age*), karena masa ini akan sangat

menentukan kecerdasan dan karakter anak sehingga sangat diperlukan pembinaan potensi yang mencakup keseluruhan aspek perkembangan anak [1]. Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak

usia dini mencakup pembinaan keseluruhan aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak termasuk aspek perkembangan keterampilan motorik

Motorik adalah suatu perkembangan yang mengendalikan gerakan tubuh dengan cara melakukan kegiatan yang terkoordinir diantaranya melalui otak, otot dan syaraf [2]

Motorik didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan otot. Contohnya kemampuan gerakan tangan ke atas dan ke bawah menggunakan keterampilan motorik. Setiap individu berkembang secara fisik dimulai sejak masih berada dalam kandungan. Perkembangan terus meningkat setelah dilahirkan. Beberapa gerakan diawali dengan gerakan reflex dan akan meningkat untuk seumur hidup. Beberapa gerakan motorik yang dilakukan secara sadar namun ada yang dilakukan secara reflex misalnya berkedip.

Dua tahun pertama keterampilan motorik anak mengalami perkembangan pesat dan anak sudah mulai mempunyai kemampuan untuk menggenggam, berjalan, berlari, dan berbicara. Saat anak memasuki usia TK, keterampilan koordinasi mata dan tangan anak mulai berkembang [3]. Koordinasi gerak motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut [4] sudah berkembang pesat sehingga anak mampu mengoordinasikan mata tangan dan tubuh bersamaan seperti pada saat menulis, menggambar atau menempel.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan didapatkan bahwa keterampilan

motorik halus anak kelompok B RA Islamiyah Gaji masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari 29 siswa pada pratindakan kelas saat kegiatan menggunting terbukti dengan hanya 7-8 anak saja yang kemampuan motorik halusnya sudah baik. Sebagian besar dari mereka masih belum mampu terampil menggerakkan jari tangannya pada saat di ajak kegiatan menggunting pola gambar. Pada Pratindakan kelas saat kegiatan menggunting anak masih sangat kesulitan untuk menggunting pola gambar. Selain itu kegiatan pembelajaran atau pemberian tugas yang didapatkan anak dalam pembelajaran hanya menggunakan majalah bertema dan menyebabkan anak masih kurang berani menunjukkan kreatifitasnya.

Penelitian ini mengambil fokus masalah tentang kurangnya keterampilan motorik halus anak kelompok B RA Islamiyah Gaji. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan kegiatan yang menarik bagi anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B RA Islamiyah Gaji. Kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B RA Islamiyah Gaji salah satunya adalah kolase dengan bahan alam.

Kolase adalah teknik menempelkan bermacam-macam bahan kedalam satu *frame* atau permukaan gambar dengan komposisi yang serasi. Terdapat empat jenis kolase yaitu kolase menurut fungsi, matra, corak dan material [5]. Terdapat dua cara membuat kolase yaitu persiapan dan pelaksanaan.

Persiapan dilakukan oleh guru dengan mengumpulkan alat dan bahan. Pelaksanaan kolase dengan bahan alam bisa dilakukan oleh anak-anak. Pertama anak akan memberi lem pada sebagian permukaan sketsa yang sudah disediakan oleh guru. Langkah berikutnya peserta didik mengambil bahan alam yang disediakan oleh guru untuk ditempelkan pada permukaan gambar tersebut. Setelah itu anak mengoleskan lem kembali pada permukaan gambar yang belum tertempel dengan bahan alam. Kemudian anak menempelkan kembali bahan alam pada permukaan gambar sampai semua permukaan gambar tertutup dengan bahan (Sumanto, 2005: 94-95).

Jenis-jenis kolase dibedakan berdasarkan fungsi, matra, corak, dan material [6]. Bahan untuk membuat kolase bisa berupa bahan bekas yang berasal dari kertas majalah, koran atau kalender, tutup botol, bungkus permen, plastik, dan kain perca yang sudah tidak terpakai. Kolase memiliki berbagai kelebihan yaitu dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal jenis aneka bahan, mengenal sifat bahan, melatih ketekunan, melatih kemampuan ruang, melatih memecahkan masalah, dan meningkatkan kepercayaan diri [7]. Dari pendapat [8][9] kolase dapat melatih kemampuan motorik halus anak usia TK selain itu untuk koordinasi pergerakan mata dan tangan.

Dalam membuat kolase juga dapat berasal dari bahan yang berasal dari alam, misalnya bahan dari tumbuhan seperti daun, biji, batang, ranting, biji serta bahan

dari tanah misalnya bebatuan yang sudah tersedia di lingkungan sekitar ([10]. Kolase memiliki kelebihan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak terutama melatih jari-jari tangan anak ketika anak melaksanakan kolase dengan bahan yang berasal dari alam [11]. Bahan alam yang digunakan dalam kegiatan kolase memiliki manfaat bagi anak usia dini yang berupa dapat dieksplorasi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak [12]

Kegiatan kolase dengan bahan alam dilaksanakan dengan langkah-langkah membuat yaitu, persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Persiapan dilakukan oleh peneliti dan guru bersama-sama membuat RPPH serta merencanakan kegiatan pembelajaran seperti tema dan bahan serta alat yang akan digunakan. Pelaksanaan diawali dengan anak-anak mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu anak mempraktekkan cara membuat kolase dengan bahan alam. Pada tahap akhir anak-anak membersihkan meja yang digunakan anak-anak untuk membuat kolase dengan bahan alam [13].

Berdasarkan hasil yang didapat dari prasiklus kelas dan pendapat di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan Judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam pada Anak Kelompok B RA Islamiyah Gaji Kerek Tuban”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan kelas (PTK), penelitian ini merupakan hasil kolaborasi

antara peneliti dengan guru. Pelaksanaan penelitian dilakukan di RA Islamiyah Gaji Kerek tuban. Penelitian ini menggunakan anak kelompok B RA Islamiyah GAji sebagai subyek sebanyak 29 anak terdiri dari 15 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan.

Penelitian tindakan ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan, proses penelitian tindakan berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, yang dikutip oleh Arikunto, [14] menyebutkan langkah-langkah penelitiannya meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut merupakan siklus model penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Indikator ketercapaian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Unjuk kerja

Menurut [15] dalam penilaian unjuk kerja diperlukan beberapa teknik agar gambaran kemampuan/kompetensi siswa dapat diamati dengan utuh, antara lain (1) daftar cek list. (2) skala penilaian (3). Rubrik.

b. Lembar Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam hal ini berupa catatan peristiwa yang

sudah berlalu dalam bentuk tulisan dan gambar (foto)[16].

c. Tanya Jawab

Cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk (1) mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak, (2) memberi kesempatan anak untuk bertanya, dan (3) mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat [17]

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Data yang dianalisis meliputi:

Ketuntasan individual

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang tercapai}}{\sum \text{maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{yang memperoleh nilai 3 dan 4}}{\sum \text{anak keseluruhan}} \times 100\%$$

[18]

Adapun criteria ketuntasan belajar anak menganalisis data yaitu ketuntasan belajar anak dalam penguasaan materi ditandai dengan mendapatkannya nilai minimal 75%, dalam arti anak telah menguasai minimal 75% dari materi pembelajaran .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan Guru dalam meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam pada anak kelompok B RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten tuban Tahun pelajaran 2019-2020 sudah sesuai

dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Guru sudah dapat mengelola pembelajaran dengan baik, terbukti dari terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Disamping itu guru bersama kolaborator selalu mendiskusikan serta mencatat hasil belajar anak yang sudah dan belum dicapai anak, sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Pada akhir pembelajaran guru dan kolaborator mencatat hasil belajar anak pada lembar penilaian guna untuk mengukur sejauh mana pembelajaran kemampuan berbicara melalui media buku cerita bergambar berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari penelitian siklus I dan II, peneliti mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan mencatat kekurangan dan kelebihan. Peran guru sangat penting untuk mendesain atau merencanakan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. [19] secara khusus menyarankan kepada guru agar menggunakan kiat mengajar efektif agar hasil belajar siswa berhasil secara maksimal. Guru yang berhasil menguasai sejumlah ketrampilan mengajar yang dikenal di dunia pendidikan, dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini, guru harus menerapkan metode dan media yang tepat untuk pembelajaran kemampuan motorik.

Penggunaan media yang tepat sangat membantu anak merangsang

pembelajarannya. Menurut Purnawati dan Eldarni [20], media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pada siklus I dan II peneliti telah menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motoric melalui kolase. Bahan alam digunakan karena aman, mudah didapat dan familiar dengan siswa. Hal ini dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

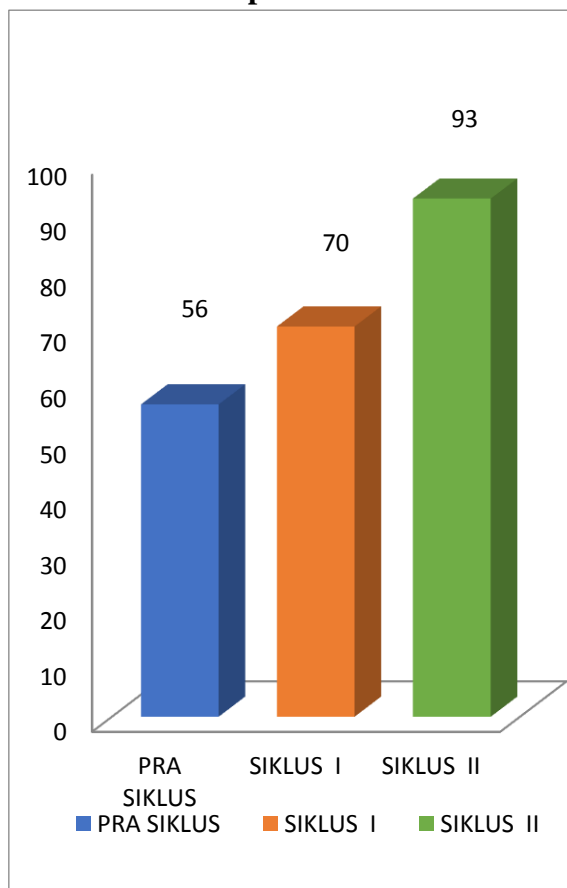
Adapun hasil dari rekapitulasi keterampilan motoric anak sebagai berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Unjuk Kerja keterampilan motorik anak

Pra Siklus	SIKLUS I	SIKLUS II
56%	70%	93%

Dalam tabel 1 dapat diperjelas dengan menggunakan grafik sebagai berikut:

Grafik 1 Rekapitulasi Unjuk Kerja Keterampilan Motorik



SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul penerapan kegiatan kolase dengan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak keompok B RA Islamiyah dapat disimpulkan bahwa media bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motoric halus pada anak dengan ketuntasan hasil belajar yaitu pra siklus 56% meningkat menjadi 70% pada siklus I dan meningkat secara signifikan menjadi 93% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Uce, "The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 2, pp. 77–92, 2017.
- [2] D. I. Efendi and I. A. S. Ekayati, "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BENTENGAN TERHADAP KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI," *Pros. SNasPPM*, vol. 1, no. 1, pp. 28–32, 2017.
- [3] M. S. Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini," *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- [4] B. Mursid, "Pengembangan pembelajaran PAUD," *Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2015.
- [5] S. Muharrar and V. Sri, "Kolase, montase, mozaik," *Semarang: Esensi*, 2013.
- [6] S. Muharrar and S. Verayanti, "Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana," *Jakarta: Erlangga*, 2013.
- [7] A. Husnah, "PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM TERPADU INSAN MADANI TAHUN AJARAN 2017/2018." Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2018.
- [8] F. Sumardiah and R. Fitri, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DAUN KERING PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN," *PAUD Teratai*, vol. 6, no. 1, 2016.
- [9] A. I. Marlina, N. Nuraida, and S. S. Rizal, "UPAYA MENINGKATKAN

- PENGETAHUAN SAINS MELALUI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK ANAK USIA DINI,” *Tarbiyat al-Aulad J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, 2020.
- [10] S. Muharrar, “Sri Verayanti.(2013),” *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*.
- [11] A. Ramdhani, “STRATEGI GURU DALAM INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS SEJARAH MELALUI MEDIA FILM DOKUMENTER DI SMP NEGERI 2 BREBES TAHUN AJARAN 2012/2013.” Universitas Negeri Semarang, 2013.
- [12] N. Chayati, “Pengelolaan Pembelajaran Melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam Di PAUD LAB SCHOOL UNNES Kota Semarang,” *BELIA Early Child. Educ. Pap.*, vol. 3, no. 2, 2014.
- [13] N. W. Misiyanti, D. P. Parmiti, and N. Wirya, “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [14] S. Arikunto, “Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2,” *Jakarta Bumi Aksara*, 2012.
- [15] P. K. B. Depdiknas, “Kurikulum tingkat satuan pendidikan,” *Jakarta: Depdiknas*, 2006.
- [16] P. D. Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan,” *Pendekatan Kuantitatif*, 2010.
- [17] K. P. Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009,” *Jakarta Direktorat Pemb. TK dan SD*, 2009.
- [18] T. Depdiknas, “Strategi Pembelajaran MIPA.” Jakarta: Depdiknas, 2009.
- [19] I. Barlian and D. Koryati, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Inovasi Pembelajaran Guru.” Universitas Sriwijaya, 2012.
- [20] P. Eldarni, “Pengertian Media pembelajaran.” 2017.